

**PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

A. ELIZAHRAH

NIM 105730539315



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

A. ELIZAHRAH

NIM 105730539315

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

(Al-hadist)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua ku
- Orang-orang yang saya sayangi
- Almamaterku





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tersedar Di Bursa Efek Indonesia".

Nama Mahasiswa : A. Elizahrah
No. Stambuk / NIM : 105730539315
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Andy Mappatampo, SE, MM
NIDN : 0921037201


Dr. Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN : 0930098801

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Dr. Ismail Badoffahi, SE, M.Si, Ak., CA, CSP,
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Aalamat : Jln. Sultan Ajauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : A.Elizahrah, NIM : 105730539315, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H

24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismael Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguj:
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
 2. Linda Anisanty Razak, SE., M.Si., Ak (.....)
 3. Saida Said, SE., MM (.....)
 4. Muh. Nur R, SE., MM (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Nama Mahasiswa : A. Elizahrah
No. Stambuk / NIM : 105730539315
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

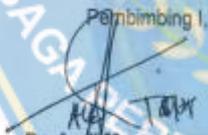
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

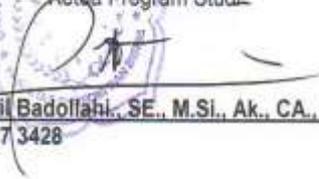
Pembimbing II,


Dr. Andi Mappatempo, SE, MM
NIDN : 0921037201


Dr. Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN : 0930098801

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Dr. Ismail Badoffah, SE, M.Si, Ak, CA, CSP,
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Management* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak A.Amir dan ibu HJ. Tarmine yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.SI., AK., CA., C.SP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Mappatempo, SE., MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiquil khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 6 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

A.Elizahrah, 2019. **Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing Andi Mappatempo I dan Pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang diolah adalah ringkasan data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian adalah menghitung persentase rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta profitabilitas (ROA). Hasil Laporan Keuangan tersebut telah diuji asumsi klasik berupa asumsi Normalitas, asumsi Multikolinearitas, asumsi Autokorelasi, dan asumsi Heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan bahwa hipotesis pertama dan kedua diterima dikarenakan perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis ketiga ditolak dikarenakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor – faktor dalam menentukan kebijakan pendanaan karena akan menentukan kemajuan perusahaan dimasa akan datang agar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dapat meningkatkan profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : Modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

*A.Elizahrah, 2019. **Effects of Working Capital Management on Profitability in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange**, Thesis, Faculty of Economics and Business, Accounting Department, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor Andi Mappatempo I and Supervisor II Muchriana Muchran.*

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover partially on profitability (ROA). The type of research used in research is a quantitative method that emphasizes the analysis of numerical data (numbers) processed by statistical methods. The processed data is a summary of financial report data of the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange. The calculation technique used in the study is calculating the percentage of cash turnover ratios, accounts receivable turnover, and inventory turnover and profitability (ROA). The results of the Financial Statements have been tested for classical assumptions in the form of Normality assumptions, Multicollinearity assumptions, Autocorrelation assumptions, and Heteroscedasticity assumptions. Data analysis method uses multiple regression techniques. Based on the results of the study it was proved that the first and second hypotheses were accepted due to cash turnover, and accounts receivable turnover had a positive and significant effect partially on profitability (ROA). The third hypothesis is rejected because inventory turnover does not affect profitability (ROA). Companies should pay attention to and use factors in determining funding policies because it will determine the progress of the company in the future so that the Manufacturing of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange further increases receivable turnover, and inventory turnover can increase profitability (ROA).

Keywords: *Working capital, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability (ROA)*

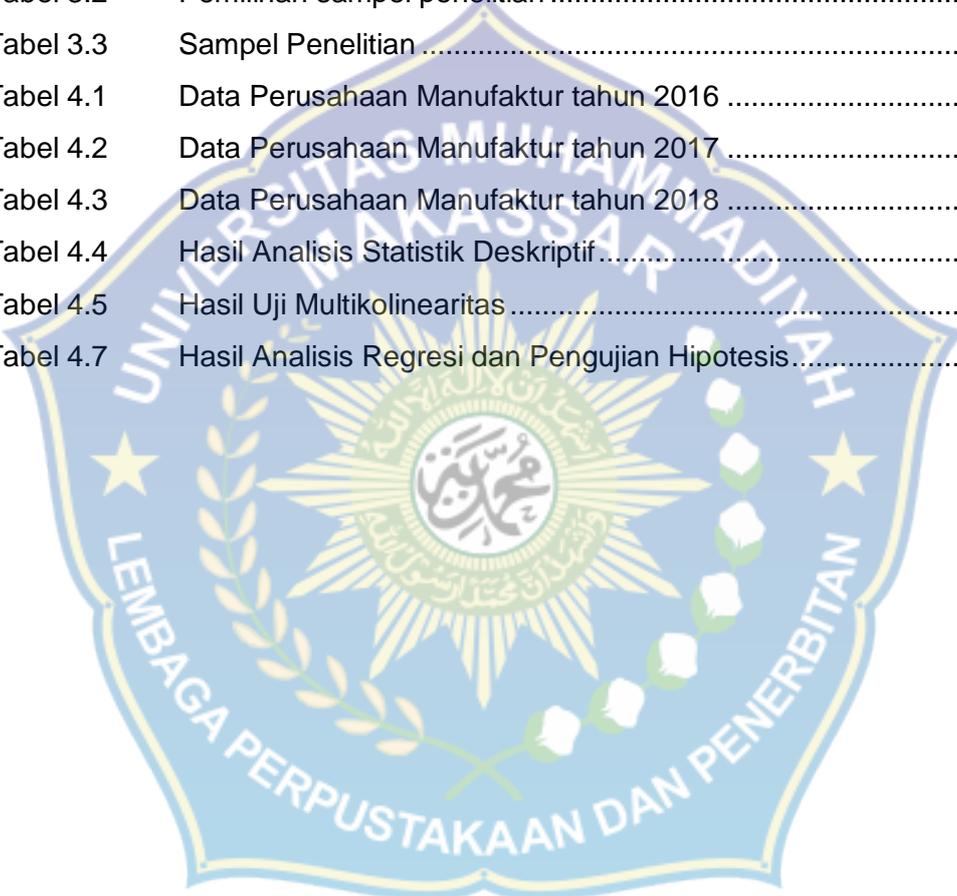
DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Laporan Keuangan	6
2. Modal Kerja.....	10
3. Profitabilitas	22
4. Rasio Profitabilitas	23
B. Tinjauan Empiris	25
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	35
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Perusahaan	45
2. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian.....	48
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	54
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
6. Hasil Pengujian Hipotesis.....	59
B. Pembahasan.....	61
1. Hipotesis Pertama: Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	61
2. Hipotesis Kedua: Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	63
3. Hipotesis Ketiga: Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i>	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2	Pemilihan sampel penelitian	39
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	40
Tabel 4.1	Data Perusahaan Manufaktur tahun 2016	49
Tabel 4.2	Data Perusahaan Manufaktur tahun 2017	50
Tabel 4.3	Data Perusahaan Manufaktur tahun 2018	51
Tabel 4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis.....	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Normal P-P PLOT.....	55
Gambar 4.3	Hasil Uji Scatterplot.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Data Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2016-2018 73
Lampiran 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif 76
Lampiran 3	Hasil Uji Asumsi Klasik 77
Lampiran 4	Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam perkembangan ekonomi dunia.

Pada dasarnya setiap perusahaan, di dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun).

Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan, sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015: 22) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on assets (ROA)*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial,

selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Febby dan Leny (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital management* yang terdiri dari persediaan, periode piutang dan siklus konversi kas sebagai variabel independen dan profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on equity* (ROI) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan dan siklus konversi kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dan secara simultan persediaan, periode piutang dan siklus konversi kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa, Nur, dan Kusuma (2016) dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil yang diperoleh adalah manajemen modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan non keuangan untuk seluruh sektor. Pengaruhnya terjadi hanya pada sektor utama (industri penghasil bahan baku).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*)?
2. Apakah perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*)?
3. Apakah perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas (*ROA*).
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap profitabilitas (*ROA*).
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (*ROA*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan mengenai manajemen modal kerja serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai manajemen modal kerja.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan dan referensi mengenai manajemen modal kerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Setelah seluruh data transaksi dicatat selanjutnya dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk saat sekarang ini dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang timbul baik kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki.

Menurut Harahap (2015:1) "laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan". Sedangkan menurut Fahmi (2015:2) "laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan semua aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), komponen-komponen laporan keuangan (2015:1,3) yang lengkap terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2015:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan

lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Pada umumnya jenis laporan keuangan yang diuraikan oleh para ahli yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:3) mengemukakan bahwa: “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Harahap (2015:132) mengemukakan bahwa: “tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi”. Menurut Fahmi (2014:6) tujuan laporan keuangan adalah: memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang

kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Dari beberapa tujuan laporan keuangan yang dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi suatu perusahaan seperti kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut Harahap (2015:288) “modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau sebagian dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”. Menurut Darsono (2014:115), adalah sebagai berikut: Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*), modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*Net working capital*)”.

Menurut Kasmir (2016:250), adalah sebagai berikut: Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan

operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktiknya sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar, dan didefinisi ini dikenal dengan modal kerja bersih.

b. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan. (Kasmir, 2015:210)

Menurut Sawir (2015:133) manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.

- 2) Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- 3) Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

c. Jenis- Jenis Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk akan kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan besar disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman.

Menurut Jumingan (2014:71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen (*permanent working capital*). Modal kerja permanen adalah jumlah modal kerja minimal harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal kerja normal (*normaly working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*). Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.

b) Modal kerja siklis (*Cyclic Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtor.

c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Dengan adanya penggolongan modal tersebut di atas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi dan kredit perdagangan.

d. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan utama. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan menghambat kegiatan operasionalnya sehari-hari, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat.

Manfaat dari modal kerja menurut Manullang (2014:15) sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva lancar
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu
- 3) Menjamin perusahaan untuk memiliki *Credits Standing* yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2014:116) adalah:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

e. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

- 1) Sumber-sumber modal kerja. Sumber-sumber modal kerja menurut Djarwanto (2011:95), pada umumnya berasal dari:
 - a) Pendapatan bersih. Surat-surat berharga merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.
 - b) Penjualan aktiva tidak lancar. Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain

yang menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

- c) Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.
- d) Dana pinjaman dari bank. Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, darurat dan lain-lain.
- e) Kredit dari *supplier*. Material barang-barang, *supplier* dibeli dapat atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Menurut Sawir (2015:141) bahwa sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah:

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
- 2) Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- 3) Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

- 2) Penggunaan Modal Kerja. Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, Menurut Munawir, (2014:125) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya perusahaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar sehingga mengurangi modal kerja.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 6) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

f. Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda. Menurut Martono dan Hartijo (2014:76) ada 3 tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan yaitu:

- 1) Kebijakan konservatif. Kebijakan modal kerja konservatif merupakan modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan dana jangka pendek.
- 2) Kebijakan Agresif. Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
- 3) Kebijakan moderat. Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham,

sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang memenuhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2015:254), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Syarat kredit
- 3) Waktu produksi
- 4) Tingkat perputaran persediaan

Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2015:386), yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

- 1) Jenis produksi yang dibuat
- 2) Jangka waktu siklus operasi

Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar

- 1) Kebijakan persediaan
- 2) Kebijakan penjualan kredit
- 3) Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

h. Elemen Manajemen Modal Kerja

Elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputarannya masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Jika perputaran semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Masing-masing elemen tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal. Elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*). Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto,2011). Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan

pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

- 2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*). Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Pemberian kredit kepada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat tertagih. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Untuk menghitung perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- 3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*). Persediaan sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi

dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2011). Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antar harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain menurut Halim (2016:157), "profitabilitas adalah mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba".

Menurut Kasmir (2015: 22), “profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu”. Adapun pendapat menurut Sartono (2015:122), “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan untuk memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkannya di masa yang akan datang. Di dalam usaha memajukan perusahaan, maka bagi seorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud khususnya dalam hal peningkatan profitabilitasnya.

Menurut Martono dan Hartijo (2014:76) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Margin Laba (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan,

margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

- 1) Margin laba kotor (*Gross profit margin*):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

- 2) Margin laba bersih (*Net profit margin*):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Penjualan bersih

- b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) Atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Aktiva

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

- c. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \frac{\text{Perputaran total aktiva}}{\text{Ekuitas}} \times \text{pengganda}$$

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hanifa, Nur dan Kusuma (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependen: -Profitabilitas Independen: -Modal Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan untuk seluruh sektor dan pengaruhnya terjadi hanya pada sektor utama (industri penghasil bahan baku).

2	Resky dan Seto (2016)	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Dependen: Profitabilitas Independen: -Perputaran piutang -Perputaran Modal Kerja -Perputaran Persediaan -Perputaran Total Aset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran total asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3	Redaktur Wau (2017)	Analisis efektivitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia	Dependen: Profitabilitas Independen: -perputaran modal kerja -perputaran kas -perputaran piutang -perputaran persediaan	Hasil penelitian secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	Iriani, Sientje, Marjam (2014)	Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI	Dependen: Profitabilitas Independen: -Perputaran kas -Perputaran piutang	Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan dan penggunaan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.
5	Heni dan Mudyana (2017)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja	Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal

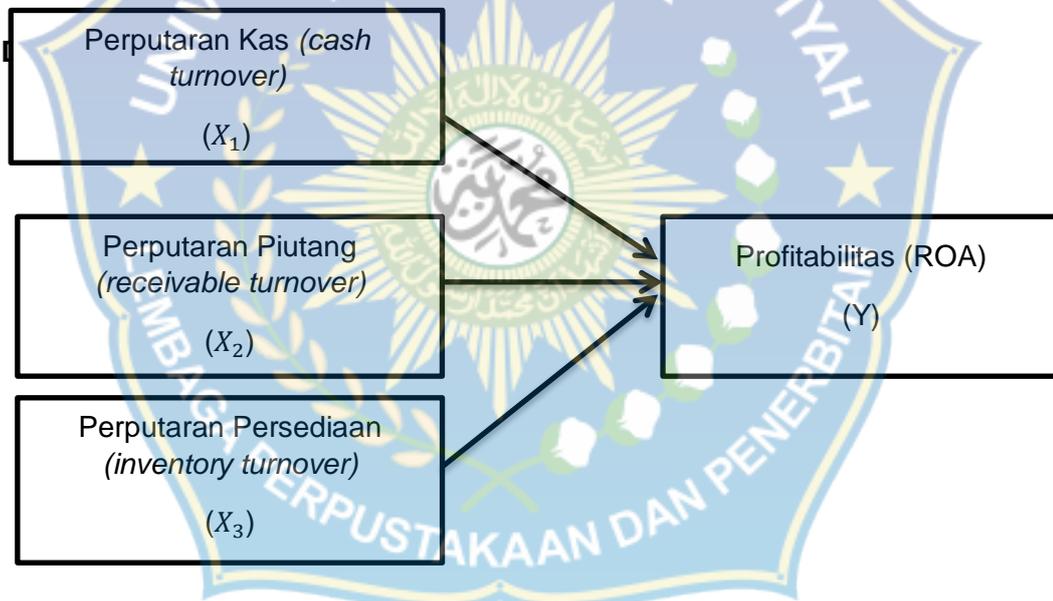
		Terhadap Profitabilitas Pada Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI	Independen: -Perputaran modal kerja -Perputaran kas -Perputaran piutang -Perputaran persediaan	kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
6	Sri dan Rusmala (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Profitabilitas Independen: -Perputaran kas -Perputaran piutang -Perputaran persediaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Farah dan Cindy (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Yang Pernah Terdaftar Di	Dependen: Profitabilitas (ROA,ROE, GOP0) Independen: -Siklus konversi kas <i>-days in account receivable</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif siklus konversi kas terhadap ROA dan pengaruh positif terhadap ROE. Komponen modal kerja yaitu <i>days in account receivable period</i> berpengaruh

		Indeks PEFINDO25	<i>period</i> <i>-days of inventory</i> <i>-days in account payable period</i> <i>-leverage</i> <i>-size</i>	positif terhadap ROA dan ROE. <i>Days of inventory</i> berpengaruh positif terhadap ROE dan GOP. <i>Days in account payable period</i> berpengaruh positif terhadap GOP. Selain itu, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap GOP. Sedangkan <i>size</i> berpengaruh positif terhadap ROE.
8	Yeen, Ivonne, dan Djurwati (2017)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Dependen: Profitabilitas Independen: -Perputaran modal kerja -Perputaran kas -Perputaran persediaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).
9	Febrina dan Harjum (2018)	Manajemen Modal Kerja Dan	Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash conversion cycle</i>

		Profitabilitas Perusahaan Pada Siklus Yang Berbeda	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cash Conversion Cycle -Receivable Collection Period -Payable Deferral Period -Inventory Conversion Period -Current ratio -Debt Ratio 	<p>memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap GOP. RCP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap GOP. Sedangkan ICP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap GOP. Variabel kontrol CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap GOP. Sedangkan <i>debt ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap GOP.</p>
10	Lucia, Parengkuan, dan Marjam (2018)	<p>Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016</p>	<p>Dependen: Profitabilitas</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Perputaran kas -Perputaran piutang -Perputaran persediaan 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran piutang</p>

				berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Sugiyono (2014:132) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Lucia, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap profitabilitas (ROA)

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi,

piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar. Menurut Rudianto (2012), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Iriani, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return on investment* (ROI).

H_2 : Perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROA)

Proses mengukur efisiensi persediaan diperlukan untuk mengetahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2014). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Sesuai dengan hasil penelitian Wau (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Return on Assets (Y)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Tanpa keuntungan akan sulit

bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan sebuah perusahaan. *Return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

2. Perputaran Kas (X_1)

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

3. Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternative agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Perhitungan perputaran piutang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

4. Perputaran Persediaan (X_3)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Proses mengukur efisiensi persediaan diperlukan untuk mengetahui agar perputaran persediaan yang terjadi dapat membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) didefinisikan sebagai: “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sriguna PrimatirtaTbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses MakmurTbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
13	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: www.idx.ac.id (data diolah)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:62) bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diteliti, dan dapat mewakili populasinya yang tentunya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak *delisting* pada tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2018.
- d. Perusahaan harus dalam keadaan profit atau laba pada tahun 2016-2018.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dijelaskan pemilihan sampel penelitian dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemilihan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	18
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang <i>delisting</i> selama periode 2016-2018	(2)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya periode 2016-2018	(5)
4	Perusahaan yang tidak dalam keadaan profit atau laba pada tahun 2016-2018	(1)
Jumlah sampel		10

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 3.2, penelitian ini memilih 10 perusahaan dengan menggunakan penentuan sampel *Purposive Sampling* untuk periode 2016-2018 yaitu 3 tahun x 10 perusahaan = 30 Sampel. Dimana 10 perusahaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel dibawah yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
6	MYOR	PT Mayora Indah
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk

sumber: www.idx.co.id (data diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan guna pemecahan masalah, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen perusahaan.
2. Studi pustaka, yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teori-teori.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut (Ghozali, 2011) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat normal p-p plot dari residu. Dasar pengambilan keputusan.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik normal p-p plot menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik normal p-p plot tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) uji multikolinearitas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas mempunyai pengaruh yang penting pada perkiraan koefisien regresi dan pada penggunaan

umum perkiraan model. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas menurut perhitungan yang dilakukan dengan program software dapat diketahui dengan berpedoman besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) <10 dan *Tolerance* $>0,1$.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Akibat dari adanya dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Waston melalui software yang mengolah data statistik. Data tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW antara 1 sampai 3 atau $1 < DW < 3$ (Ghozali, 2011), Kriteria uji DW:

1. Angka DW di bawah 1 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara 1 sampai 3 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas 3 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atau pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPREID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y observasi) yang telah *studentized*.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini proses perhitungan dibantu dengan program *software*. Adapun persamaan umum dalam menghitung regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

a = Konstanta

b1-b3 = Koefisien regresi

e = Residual atau error

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Basuki dan Prawoto (2016: 33) Uji signifikan individu (Uji t), untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda.

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan:

- a. H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh
Secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (sig) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas (sig) $\leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R^2) dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaya Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat - Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

2) PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya terletak di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur - Jawa Barat.

3) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

4) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

5) PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan di Medan pada tahun 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya. Sejak 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan ini memproduksi bir dan minuman ringan. Perusahaan ini identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia.

6) PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi beberapa lini produk seperti biskuit, permen, wafer, coklat, sereal, kopi, bubur, dan mie instan.

7) PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 8 Maret 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berlokasi di Bekasi, Jawa Barat dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Cikande, dan Medan.

8) PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor Pusat SKBM berlokasi di Jakarta, Indonesia dan pabrik berlokasi di Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi Selatan. Ruang lingkup kegiatan SKBM adalah di bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

9) PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat berlokasi di Jakarta, Indonesia dan kantor cabang berlokasi di Surabaya serta pabrik berlokasi di Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.

10) PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik ULTJ berlokasi di Padalarang, Kab. Bandung Barat. Ruang lingkup kegiatan ULTJ bergerak di bidang industry makanan dan minuman dan bidang perdagangan. Di bidang minuman ULTJ memproduksi berbagai jenis minuman seperti susu cair, sari buah, the, minuman tradisional dan kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan ULTJ memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis.

2. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu seperti, berikut laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2016-2018 dan ketersediaan data perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian yang meliputi data laporan keuangan Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), s dan *Return on Assets* (Y). Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh data Pertumbuhan Perputaran Kas

(X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan *Return on Assets* (Y) tahun 2016-2018 yang di peroleh yaitu sebagai berikut:

a. Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2016

Dari laporan keuangan perusahaan dapat dipaparkan dalam tabel dengan kriteria pertahun selama periode 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2016

KODE EMITEN	PERPUTARAN KAS (kali)	PERPUTARAN PIUTANG (kali)	PERPUTARAN PERSEDIAAN (kali)	ROA (%)
CEKA	261.31	15.17	8.76	0.18
DLTA	1.34	6669.41	1.28	0.21
ICBP	4.33	9.96	8.35	0.13
INDF	5.07	14.36	5.88	0.06
MLBI	8.73	13.07	8.28	0.43
MYOR	11.38	7.36	6.92	0.11
ROTI	4.48	9.53	26.00	0.10
SKBM	14.85	8.37	7.58	0.02
SKLT	14.02	6.61	1.43	0.04
ULTJ	3.95	10.29	4.07	0.17

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur di BEI (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data perusahaan manufaktur tahun 2016 untuk Perputaran Kas terbesar terjadi pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 261,31 kali dan nilai Perputaran Kas terkecil terjadi pada perusahaan DLTA yaitu 1,34 kali. Perputaran Piutang terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 6669,41 kali dan Perputaran Piutang terkecil terjadi pada perusahaan SKLT yaitu sebesar 6,61 kali. Perputaran Persediaan terbesar terjadi pada perusahaan ROTI yaitu sebesar 26 kali dan Perputaran Persediaan terkecil terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 1.28 kali.

Return on Assets terbesar terjadi pada perusahaan MLBI yaitu sebesar 0.43% dan *Return on Assets* terkecil terjadi pada perusahaan INDF yaitu 0.06%. Hal ini menandakan pada tahun 2016 data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diteliti dengan Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan *Return on Assets* (Y) mengalami perubahan nilai yang bersifat *Fluktuatif* (tidak terarah).

b. Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017

Dari laporan keuangan perusahaan dapat dipaparkan dalam tabel dengan kriteria pertahun selama periode 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017

KODE EMITEN	PERPUTARAN KAS (kali)	PERPUTARAN PIUTANG (kali)	PERPUTARAN PERSEDIAAN (kali)	ROA (%)
CEKA	270.34	14.88	8.18	0.08
DLTA	1.03	13650.76	1.12	0.21
ICBP	4.01	9.38	7.71	0.11
INDF	4.93	14.54	5.54	0.06
MLBI	10.82	7.87	7.22	0.53
MYOR	11.12	5.48	7.46	0.11
ROTI	1.99	8.33	23.43	0.03
SKBM	9.87	10.27	6.23	0.02
SKLT	11.45	7.94	6.42	0.04
ULTJ	2.68	0.96	4.24	0.14

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur di BEI (2019)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data perusahaan manufaktur tahun 2017 untuk Perputaran Kas terbesar terjadi pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 270.34 kali dan nilai Perputaran Kas terkecil terjadi pada perusahaan DLTA yaitu 1.03 kali. Perputaran Piutang terbesar terjadi pada perusahaan DLTA

yaitu sebesar 13650.76 kali dan Perputaran Piutang terkecil terjadi pada perusahaan ULTJ yaitu sebesar 0.96 kali. Perputaran Persediaan terbesar terjadi pada perusahaan ROTI yaitu sebesar 23.43 kali dan Perputaran Persediaan terkecil terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 1.12 kali. *Return on Assets* terbesar terjadi pada perusahaan MLBI yaitu sebesar 0.53% dan *Return on Assets* terkecil terjadi pada perusahaan SKBM yaitu 0.02%. Hal ini menandakan pada tahun 2017 data perusahaan manufaktur yang diteliti dengan Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan *Return on Assets* (Y) mengalami perubahan nilai yang bersifat *Fluktuatif* (tidak terarah).

c. Data Perusahaan Manufaktur tahun 2018

Dari laporan keuangan perusahaan dapat dipaparkan dalam tabel dengan kriteria perbulan selama periode 2018 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3

Data Perusahaan Manufaktur tahun 2018

KODE EMITEN	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN	ROA
	(kali)	(kali)	(kali)	(%)
CEKA	216.71	12.52	8.97	0.08
DLTA	0.99	5097.64	17462.01	0.06
ICBP	5.69	9.60	7.20	0.14
INDF	6.53	14.06	14.65	0.05
MLBI	13.75	6.20	189.62	0.42
MYOR	10.24	3.90	6.12	0.10
ROTI	1.73	7.50	22.09	0.03
SKBM	7.14	10.57	5.81	0.01
SKLT	9.22	7.22	5.64	0.04
ULTJ	3.07	10.57	5.05	0.13

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur di BEI (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data perusahaan manufaktur tahun 2018 untuk Perputaran Kas terbesar terjadi pada perusahaan CEKA yaitu sebesar

216.71 kali dan nilai Perputaran Kas terkecil terjadi pada perusahaan DLTA yaitu 0.99 kali. Perputaran Piutang terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 5097.64 kali dan Perputaran Piutang terkecil terjadi pada perusahaan MYOR yaitu sebesar 3.9 kali. Perputaran Persediaan terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 17462.01 kali dan Perputaran Persediaan terkecil terjadi pada perusahaan ULTJ yaitu sebesar 5.05 kali. *Return on Assets* terbesar terjadi pada perusahaan MLBI yaitu sebesar 0.42% dan *Return on Assets* terkecil terjadi pada perusahaan SKBM yaitu 0.01%. Hal ini menandakan pada tahun 2018 data perusahaan manufaktur yang diteliti dengan Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan *Return on Assets* (Y) mengalami perubahan nilai yang bersifat *Fluktuatif* (tidak terarah).

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai *maximum*, *minimum*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean
Perputaran kas	0,99	270,34	31,0921
Perputaran piutang	0,96	13650,76	855,8102
Perputaran persediaan	1,12	17462,01	596,1075
ROA	0,01	0,53	0,1266

Sumber : Data olahan SPSS 23 (2019), lampiran 2 halaman 76

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan dari variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Assets* dalam Statistik Deskriptif sebagai berikut:

- 1) Perputaran Kas, Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Perputaran Kas Maksimum sebesar 270.34 kali yang terjadi pada perusahaan CEKA tahun 2017 dan nilai Minimum sebesar 0.99 kali perusahaan DLTA tahun 2018. Nilai rata-rata/mean sebesar 31,1 kali dengan standar deviasi sebesar 74,53 kali. Dari yang diketahui, mean telah lebih kecil dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan jarak data dengan data yang lainnya terbilang jauh.
- 2) Perputaran Piutang, Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Perputaran Piutang Maksimum sebesar 13650.76 kali yang terjadi pada perusahaan DLTA tahun 2017 dan nilai Minimum sebesar 0.96 kali perusahaan ULTJ tahun 2017. Nilai rata-rata/mean sebesar 855.81 kali dengan standar deviasi sebesar 2845.69 kali. Dari yang diketahui, mean telah lebih kecil dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan jarak data dengan data yang lainnya terbilang jauh.
- 3) Perputaran Persediaan, Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Perputaran Persediaan Maksimum sebesar 17462.01 kali yang terjadi pada perusahaan DLTA tahun 2018 dan nilai Minimum sebesar 1.12 kali perusahaan DLTA tahun 2017. Nilai rata-rata/mean sebesar 596.11 kali dengan standar deviasi sebesar 3185.64 kali. Dari yang diketahui, mean telah lebih kecil dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan jarak data dengan data yang lainnya terbilang jauh.

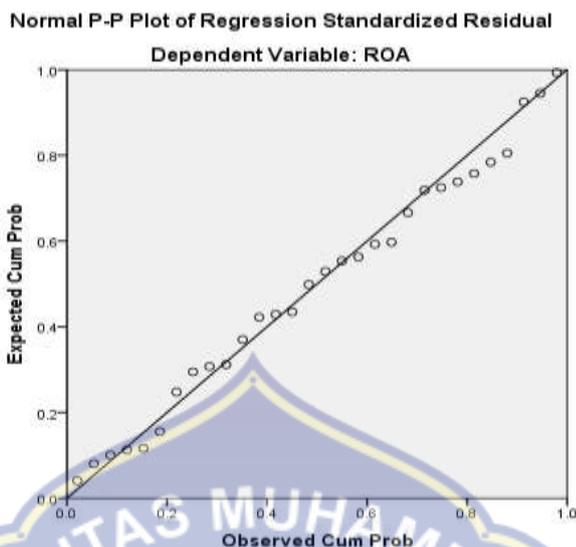
4) *Return on Assets*, Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Return on Assets* Maksimum sebesar 0.53% yang terjadi pada perusahaan MLBI tahun 2017 dan nilai Minimum sebesar 0.01% perusahaan SKBM tahun 2018. Nilai rata-rata/mean sebesar 0.13% dengan standar deviasi sebesar 0.13%. Dari yang diketahui, mean telah nilai yang sama dengan nilai Standar Deviasi yang dinyatakan jarak data dengan data yang lainnya terbilang dekat.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian Normalitas diketahui bahwa untuk melihat pola Grafik dapat dilakukan pengujian Normal P-P plot yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data olahan SPSS 23 (2019)

Gambar 4.1

Hasil Pengujian Normal P-P PLOT

Dari hasil Pengujian Normal P-P Plot tersebut, dapat dikatakan data yang di teliti berdistribusi normal dikarenakan pola pada pengujian telah mengikuti garis.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai yang umum untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Hasil Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Perputaran kas	0,982	1,018
Perputaran piutang	0,999	1,001
Perputaran persediaan	0,981	1,019

Sumber : Data olahan SPSS 23 (2019), lampiran 4 halaman 80

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF Perputaran Kas (X1) yaitu Tolerance dengan nilai $0,982 > 0,10$ dan VIF dengan nilai $1.018 < 10$ artinya tidak terjadi Multikolinearitas pada variabel tersebut. Nilai Tolerance dan VIF Perputaran Piutang (X2) yaitu Tolerance dengan nilai $0,999 > 0,10$ dan VIF dengan nilai $1.001 < 10$ artinya tidak terjadi Multikolinearitas pada variabel tersebut. Nilai Tolerance dan VIF Perputaran Persediaan (X3) yaitu Tolerance dengan nilai $0,981 > 0,10$ dan VIF dengan nilai $1.019 < 10$ artinya tidak terjadi Multikolinearitas pada variabel tersebut. Pada uji Heteroskedastisitas, dikatakan memenuhi jika nilai nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Dengan demikian disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji Asumsi Klasik pada Uji Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Waston melalui software yang mengolah data statistik. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.643, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%. Karena nilai DW 2,643 lebih besar dari batas atas yaitu 1 dan kurang dari 3 yaitu dengan lebih jelasnya $(1 < 2,643 < 3)$ (DW < 3 (4-du)), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik plot berikut:



Sumber : Data olahan SPSS 23 (2019)

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal

ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel terikat (*Return on Assets*). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen	β	Beta	t	Sig	Keterangan
Perputaran kas	ROA	0,132	0,490	3,328	0,003	Diterima
Perputaran Piutang	ROA	0,185	0,320	2,192	0,038	Diterima
Perputaran persediaan	ROA	0,072	0,269	1,827	0,79	Ditolak
R	0,669					
R Square	0,447					
F	7,007					
Sig	0,001					

Sumber : Data olahan SPSS 23 (2019), lampiran 4 halaman 79

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23.0 di atas diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.254 + 0.132 X_1 + 0.185 X_2 + 0.072 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien X_1 (Perputaran Kas) sebesar 0.132 dinyatakan positif yaitu mempunyai arti bahwa setiap Peningkatan yang terjadi pada Variabel X_1 (Perputaran Kas) akan meningkatkan nilai dari *Return on Assets* sebesar 0.132 point.
- 2) Koefisien X_2 (Perputaran Piutang) sebesar 0.185 dinyatakan positif yaitu mempunyai arti bahwa setiap Peningkatan yang terjadi pada Variabel X_2 (Perputaran Piutang) akan meningkatkan nilai dari *Return on Assets* sebesar 0.185 point.
- 3) Koefisien X_3 (Perputaran Persediaan) sebesar 0.072 dinyatakan positif yaitu mempunyai arti bahwa setiap Peningkatan yang terjadi pada Variabel X_3 (Perputaran Persediaan) akan meningkatkan nilai dari *Return on Assets* sebesar 0.072 point.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (t) dan Koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas adalah apabila nilai $t_{hit} >$ nilai $t_{tab} = 2.056$ (nilai ini diperoleh dari MSEXcel "=TINV(5%,26)" lalu enter) atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut:

1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets*

$H_1 : \beta_1 > 0$: Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_0 : \beta_1 < 0$: Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 3.328 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 2.056$. Karena nilai t_{hit} (3.328) > t_{tab} (2.056) dengan signifikansi $t(0,003) < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, maka hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*

$H_2 : \beta_2 > 0$: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_0 : \beta_2 < 0$: Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 2.192 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 2.056$. Karena nilai t_{hit} (2.192) > t_{tab} (2.056) dengan signifikansi $t(0,038) < \alpha = 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, maka hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets*

$H_3 : \beta_3 > 0$: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_0 : \beta_3 < 0$: Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 1.827 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 2.056$. Karena nilai t_{hit} (1.827) < t_{tab} (2.056) dengan signifikansi $t(0,079) > \alpha = 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, maka hipotesis ketiga ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari data pada tabel 4.8, Model Summary tersebut, diketahui *R Square* sebesar 0,447. Berdasarkan nilai *R Square* (R^2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 44,7% menggambarkan fakta di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sisanya merupakan keterbatasan alat pengukuran dan error penelitian.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Manajemen Modal Kerja dengan dimensi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dan Uji-t untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama: Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa hipotesis pertama diterima dikarenakan besarnya t_{hit} sebesar 3.328 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 2.056$. Karena nilai $t_{hit} (3.328) > t_{tab} (2.056)$ dengan signifikansi $t (0,003) < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, maka hipotesis pertama diterima.

Dari data yang telah dijelaskan, telah terbukti bahwa pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perputaran Kas pada tahun 2016–2018 terus mengalami perubahan yang berpositif meningkatkan *Return on Assets* pada tahun yang sama. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2001) yang menjelaskan Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban

finansialnya. Tetapi ini berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Redaktur (2017) dengan judul penelitian “analisis efektifitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sudah efektif dalam mengelola kas yang dimiliki karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif maka akan berdampak pada perputaran kas menjadi tinggi sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan tidak terganggu.

2. Hipotesis Kedua: Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa hipotesis Kedua diterima dikarenakan besarnya t_{hit} sebesar 2.192 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 2.056$. Karena nilai t_{hit} (2.192) $>$ t_{tab} (2.056) dengan signifikansi t ($0,038$) $<$ $\alpha = 0,05$ maka H_2 diterima

dan H_0 ditolak. Ini berarti Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, maka hipotesis kedua diterima.

Dari data yang telah dijelaskan, telah terbukti bahwa pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perputaran Piutang periode 2016–2018 terus mengalami perubahan yang positif dapat meningkatkan *Return on Assets* pada tahun yang sama. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga terbukti didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2011) yang menjelaskan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Pemberian kredit kepada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat tertagih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Resky dan Seto (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menemukan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh positif

dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*, karena piutang yang telah dibayar oleh debitur tidak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, membuktikan bahwa manajemen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman telah berhasil mengelola piutang dengan baik dan efektif melalui pengaturan tingkat dan kebijakan kredit yang diterapkan. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, akan tetapi dengan melakukan pengelolaan piutang yang baik maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengelola piutang dengan lebih baik lagi agar profitabilitas mengalami peningkatan di masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang, dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

3. Hipotesis Ketiga: Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa hipotesis Ketiga ditolak dikarenakan besarnya t_{hit} sebesar 1.827 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 2.056$. Karena nilai t_{hit}

$(1.827) < t_{\text{tab}} (2.056)$ dengan signifikansi $t (0,079) > \alpha = 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, maka hipotesis ketiga ditolak.

Dari data yang telah dijelaskan, telah terbukti bahwa pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perputaran Persediaan periode 2016–2018 terus mengalami perubahan yang fluktuatif (tidak terarah) terhadap *Return on Assets* pada tahun yang sama. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antar harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kieso et al (2007) dimana peningkatan persediaan menjadikan indikator akan terjadinya penurunan laba. Di samping itu juga ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambah akan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunan harga sehingga mengurangi pendapatan penjualan dan laba bersih menjadi rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resky dan Seto (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menemukan bahwa Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Hal ini dikarenakan Apabila harga pokok penjualan naik maka rata-rata persediaan juga akan mengalami kenaikan karena perusahaan membutuhkan persediaan untuk

melakukan penjualan. Ini menyebabkan perputaran persediaan dapat memperoleh hasil yang tetap ataupun bisa lebih rendah. Pada pengukuran ROA, total aset mengalami perubahan oleh rata-rata persediaan karena persediaan merupakan bagian dari total aset, sedangkan *net income* berasal dari penjualan yang didalamnya terdiri dari HPP dan *gross profit*. Sehingga perubahan perputaran persediaan yang diperoleh, besarnya sama dengan perhitungan yang diperoleh ROA, dengan kata lain perputaran persediaan tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas karena perubahan yang terjadi pada ROA sama dengan perubahan perputaran persediaan.

Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Redaktur (2017) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih kurang efektif dan efisien dalam mengelola persediaan yang dimiliki, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan persediaan secara efektif guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik dimulai dari perencanaan dan pengendalian tingkat persediaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul, kemudian diolah mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode tahun 2016–2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam Rumusan Masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik, Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode tahun 2016–2018.
2. Berdasarkan uji statistik, Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode tahun 2016–2018.
3. Berdasarkan uji statistik, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode tahun 2016–2018.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penulis menyarankan Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor – faktor dalam menentukan kebijakan pendanaan karena akan menentukan kemajuan perusahaan dimasa akan datang agar Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan nilai Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan yang dapat meningkatkan *Return on Assets* serta dapat membuat dana Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi meningkat dan dapat mengembangkan pertumbuhan modal Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan serta menambah objek yang lebih luas tidak hanya pada industry manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri lain agar hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Afiando Persada.
- Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis, Kajian Pengambilan Keputusan Berbasis Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pladit Media.
- Dewi, F. E., & Muharam, H. 2018. *Manajemen Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Siklus Bisnis Yang Berbeda*. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-12.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPEE.
- Dodokerang, L. M., Tommy, P., & Mangantar, M. 2018. *Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016*. *Jurnal EMBA*, 1818-1827.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Persada.
- Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2015. *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Manullang, M. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margaretha, F., & Oktaviani, C. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11-24.
- Martono & Harjito, D.A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur, H. B., Indrawati, N. K., & Ratnawati, K. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Wacana*, 82-91.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

- Rudianto. 2012. Akuntansi Manajemen "Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis". Jakarta: Erlangga.
- Safitri, H., & Dwi Utami, M. P. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 882-895.
- Sapetu, Y., Saerang, I. S., & Soepeno, D. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 1440-1451.
- Sartono, A. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEE.
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, I., Nangoy, S. C., & Mangantar, M. 2014. Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 482-490.
- Syafitri, R. A., & Adi Wibowo, S. S. 2016. Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis*, 34-40.
- Utami, M. S., & Dewi S, M. R. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 3476-3503.
- Wau, R. 2017. Analisis Efektivitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Business Studies*, 61-74.



LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2018

KODE EMITEN	TAHUN	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN	ROA
		(kali)	(kali)	(kali)	(%)
CEKA	2016	261.309	15.17	8.764	0.175
DLTA	2016	1.343	6669.405	1.282	0.212
ICBP	2016	4.331	9.962	8.346	0.125
INDF	2016	5.071	14.361	5.879	0.064
MLBI	2016	8.727	13.07	8.278	0.431
MYOR	2016	11.379	7.362	6.92	0.107
ROTI	2016	4.478	9.533	25.998	0.095
SKBM	2016	14.853	8.371	7.581	0.022
SKLT	2016	14.015	6.607	1.426	0.036
ULTJ	2016	3.953	10.292	4.0723	0.167
CEKA	2017	270.337	14.88	8.177	0.077
DLTA	2017	1.033	13650.758	1.119	0.208
ICBP	2017	4.014	9.379	7.705	0.112
INDF	2017	4.934	14.536	5.541	0.058
MLBI	2017	10.817	7.865	7.218	0.526
MYOR	2017	11.117	5.475	7.459	0.109
ROTI	2017	1.988	8.332	23.426	0.029
SKBM	2017	9.87	10.27	6.229	0.015
SKLT	2017	11.448	7.944	6.415	0.036
ULTJ	2017	2.679	0.956	4.236	0.138
CEKA	2018	216.714	12.518	8.97	0.079
DLTA	2018	0.987	5097.635	17462.012	0.064
ICBP	2018	5.69	9.604	7.2	0.135
INDF	2018	6.53	14.057	14.645	0.051
MLBI	2018	13.747	6.196	189.617	0.423
MYOR	2018	10.241	3.9	6.119	0.1
ROTI	2018	1.734	7.498	22.087	0.028
SKBM	2018	7.138	10.574	5.806	0.009
SKLT	2018	9.215	7.223	5.643	0.042
ULTJ	2018	3.07	10.574	5.054	0.126

HASIL PERHITUNGAN KAS

NO	NAMA PERUSAHAAN	PENJUALAN BERSIH			RATA-RATA KAS			PERPUTARAN KAS (KALI)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	CEKA	Rp 4,115,541,761,173	Rp 4,257,738,486,908	Rp 3,629,327,583,572	Rp 15,749,693,628	Rp 15,749,693,628	Rp 16,747,046,988	261.3093	270.3379	216.7145
2	DLTA	Rp 774,968,268	Rp 777,308,328	Rp 893,006,350	Rp 576,775,930	Rp 751,994,880	Rp 904,333,142	1.3436	1.0337	0.9875
3	ICBP	Rp 34,466,069	Rp 35,606,593	Rp 38,413,407	Rp 7,957,728	Rp 8,584,335	Rp 6,750,248	4.3311	4.0150	5.6907
4	INDF	Rp 66,750,317	Rp 70,186,618	Rp 73,394,728	Rp 13,162,139	Rp 13,526,117	Rp 11,238,118	5.0714	4.9349	6.5309
5	MLBI	Rp 3,263,311	Rp 3,389,736	Rp 3,649,615	Rp 373,923	Rp 313,368	Rp 265,475	8.7272	10.8171	13.7475
6	MYOR	Rp 18,349,959,898,358	Rp 20,816,673,946,473	Rp 24,060,802,395,725	Rp 1,612,602,305,241	Rp 1,872,494,357,432	Rp 2,349,257,244,632	11.3791	11.1171	10.2419
7	ROTI	Rp 2,521,920,968,213	Rp 2,491,100,179,560	Rp 2,766,545,866,684	Rp 563,113,229,431	Rp 1,253,029,387,110	Rp 1,594,797,414,465	4.4785	1.9881	1.7347
8	SKBM	Rp 1,501,115,928,446	Rp 1,841,487,199,828	Rp 1,953,910,957,160	Rp 101,063,167,761	Rp 186,571,307,035	Rp 273,717,821,568	14.8532	9.8702	7.1384
9	SKLT	Rp 833,850,372,883	Rp 914,188,759,779	Rp 1,045,029,834,378	Rp 59,493,384,049	Rp 79,852,865,351	Rp 113,394,475,258	14.0159	11.4484	9.2159
10	ULTJ	Rp 4,685,987,917,355	Rp 4,879,559	Rp 5,472,882	Rp 1,185,247,139,216	Rp 1,820,886	Rp 1,782,355	3.9536	2.6798	3.0706

HASIL PERHITUNGAN PIUTANG

NO	NAMA PERUSAHAAN	PENJUALAN BERSIH			RATA-RATA PIUTANG			PERPUTARAN PIUTANG (KALI)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	CEKA	Rp 4,115,541,761,173	Rp 4,257,738,486,908	Rp 3,629,327,583,572	Rp 271,276,986,687	Rp 286,133,625,755	Rp 289,926,444,210	15.171	14.880	12.518
2	DLTA	Rp 774,968,268	Rp 777,308,328	Rp 893,006,350	Rp 116,198	Rp 56,943	Rp 175,181	6669.406	13650.759	5097.636
3	ICBP	Rp 34,466,069	Rp 35,606,593	Rp 38,413,407	Rp 3,459,520	Rp 3,796,229	Rp 3,999,722	9.963	9.379	9.604
4	INDF	Rp 66,750,317	Rp 70,186,618	Rp 73,394,728	Rp 4,647,774	Rp 4,828,290	Rp 5,220,852	14.362	14.537	14.058
5	MLBI	Rp 3,263,311	Rp 3,389,736	Rp 3,649,615	Rp 249,676	Rp 430,989	Rp 589,020	13.070	7.865	6.196
6	MYOR	Rp 18,349,959,898,358	Rp 20,816,673,946,473	Rp 24,060,802,395,725	Rp 2,492,514,730,346	Rp 3,801,931,727,734	Rp 4,704,725,771,076	7.362	5.475	3.900
7	ROTI	Rp 2,521,920,968,213	Rp 2,491,100,179,560	Rp 2,766,545,866,684	Rp 264,526,580,785	Rp 302,649,458,377	Rp 368,933,692,048	9.534	8.333	7.499
8	SKBM	Rp 1,501,115,928,446	Rp 1,841,487,199,828	Rp 1,953,910,957,160	Rp 126,198,684,466	Rp 179,304,561,256	Rp 184,773,778,788	8.372	10.270	10.575
9	SKLT	Rp 833,850,372,883	Rp 914,188,759,779	Rp 1,045,029,834,378	Rp 98,973,480,274	Rp 115,077,368,262	Rp 144,665,876,452	6.607	7.944	7.224
10	ULTJ	Rp 4,685,987,917,355	Rp 4,879,559	Rp 5,472,882	Rp 455,276,034,379	Rp 483,526	Rp 517,564	10.293	0.956	10.574

HASIL PERHITUNGAN PERSEDIAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA POKOK PENJUALAN			RATA-RATA PERSEDIAAN			PERPUTARAN PERSEDIAAN (KALI)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	CEKA	Rp 3,680,603,252,346	Rp 3,973,458,868,193	Rp 3,354,976,550,553	Rp 419,930,802,331	Rp 485,921,708,717	Rp 374,011,671,204	8.764785	8.1771586	8.970245607
2	DLTA	Rp 234,086,288	Rp 203,036,967	Rp 241,721,111	Rp 182,515,621	Rp 181,366,208	Rp 192,130,002	1.282555	1.1194862	17462.01278
3	ICBP	Rp 23,606,755	Rp 24,547,757	Rp 26,147,857	Rp 2,828,376	Rp 3,185,776	Rp 3,631,456	8.346401	7.7054259	7.200378306
4	INDF	Rp 47,321,877	Rp 50,318,096	Rp 53,182,723	Rp 8,048,591	Rp 9,080,401	Rp 3,631,456	5.879524	5.5413958	14.64501374
5	MLBI	Rp 1,115,567	Rp 1,118,032	Rp 1,186,908	Rp 134,749	Rp 154,879	Rp 6,260	8.278883	7.2187683	189.6170621
6	MYOR	Rp 13,449,537,442,446	Rp 15,841,619,191,077	Rp 17,664,148,865,078	Rp 1,943,454,544,838	Rp 2,123,676,041,546	Rp 2,588,531,741,484	6.920428	7.4595272	6.119924642
7	ROTI	Rp 1,220,832,597,005	Rp 1,183,169,352,508	Rp 1,274,332,759,465	Rp 46,958,156,209	Rp 50,505,569,917	Rp 57,695,994,425	25.99831	23.426512	22.08702306
8	SKBM	Rp 1,315,078,883,021	Rp 1,655,321,857,120	Rp 1,728,304,112,505	Rp 173,453,466,142	Rp 265,705,069,136	Rp 297,655,682,623	7.581739	6.229922	5.806387089
9	SKLT	Rp 619,332,040,650	Rp 677,184,873,211	Rp 777,714,919,223	Rp 434,013,714,814	Rp 105,554,142,274	Rp 137,817,867,447	1.426987	6.4155215	5.643063078
10	ULTJ	Rp 3,052,883,009,122	Rp 3,056,681	Rp 3,516,606	Rp 749,668,931,531	Rp 721,579	Rp 695,699	4.072308	4.2361003	5.054784508

HASIL PERHITUNGAN ROA

NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH			TOTAL ASET			ROA (%)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
CEKA	Rp 249,697,013,626	Rp 107,420,886,839	Rp 92,649,655,775	Rp 1,425,964,152,418	Rp 1,392,636,444,501	Rp 1,168,956,042,706	0.175107	0.0771349	0.079258
DLTA	Rp 254,509,268	Rp 279,772,635	Rp 338,129,985	Rp 1,197,796,650	Rp 1,340,842,765	Rp 523,517,170	0.212481	0.2086543	0.645881
ICBP	Rp 3,631,301	Rp 3,543,173	Rp 4,658,781	Rp 28,901,948	Rp 31,619,514	Rp 34,367,153	0.125642	0.1120565	0.135559
INDF	Rp 5,266,906	Rp 5,145,063	Rp 4,961,851	Rp 82,174,515	Rp 87,939,488	Rp 96,537,796	0.064094	0.0585069	0.051398
MLBI	Rp 982,129	Rp 1,322,067	Rp 1,224,807	Rp 2,275,038	Rp 2,510,078	Rp 2,889,501	0.431698	0.5267036	0.423882
MYOR	Rp 1,388,676,127,665	Rp 1,630,953,830,843	Rp 1,760,434,280,309	Rp 12,922,421,859,142	Rp 14,915,849,800,251	Rp 17,591,706,426,634	0.107463	0.1093437	0.100072
ROTI	Rp 279,777,368,831	Rp 135,364,021,139	Rp 127,171,436,363	Rp 2,919,640,858,718	Rp 4,559,573,709,411	Rp 4,393,810,380,883	0.095826	0.0296879	0.028943
SKBM	Rp 22,545,456,650	Rp 25,880,464,791	Rp 15,954,632,472	Rp 1,001,657,012,004	Rp 1,623,027,475,045	Rp 1,771,365,972,609	0.022508	0.0159458	0.009007
SKLT	Rp 20,646,121,074	Rp 22,970,715,348	Rp 31,954,131,252	Rp 568,234,934,951	Rp 636,284,210,210	Rp 747,293,725,435	0.036334	0.0361013	0.04276
ULTJ	Rp 709,825,635,742	Rp 718,402	Rp 701,607	Rp 4,239,199,461,365	Rp 5,175,896	Rp 5,555,871	0.167443	0.1387976	0.126282



LAMPIRAN 2

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
PERPUTARAN KAS	30	1.24	-.01	1.23	23.11	.7703	.06716	.36785
PERPUTARAN PIUTANG	30	.63	.58	1.21	29.40	.9800	.03124	.17110
PERPUTARAN PERSEDIAAN	30	1.59	.05	1.64	26.01	.8670	.06748	.36958
ROA	30	.36	-.05	.31	2.75	.0917	.01808	.09903
Valid N (listwise)	30							

LAMPIRAN 3

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

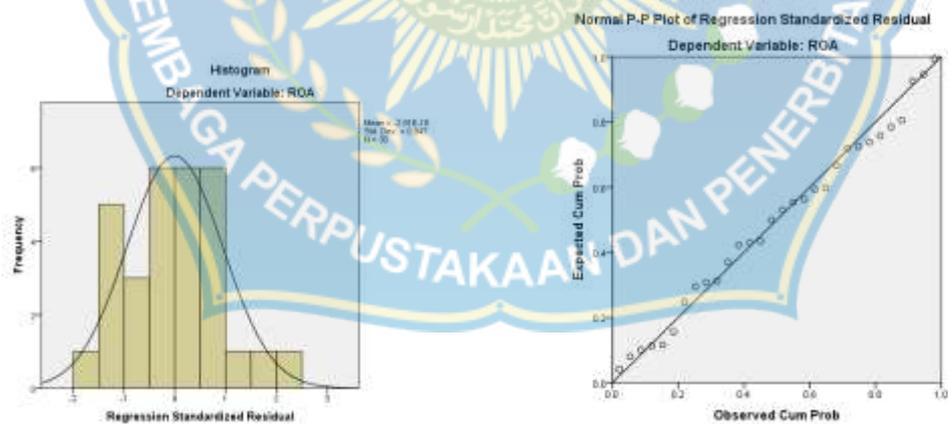
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07364157
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.051
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Charts

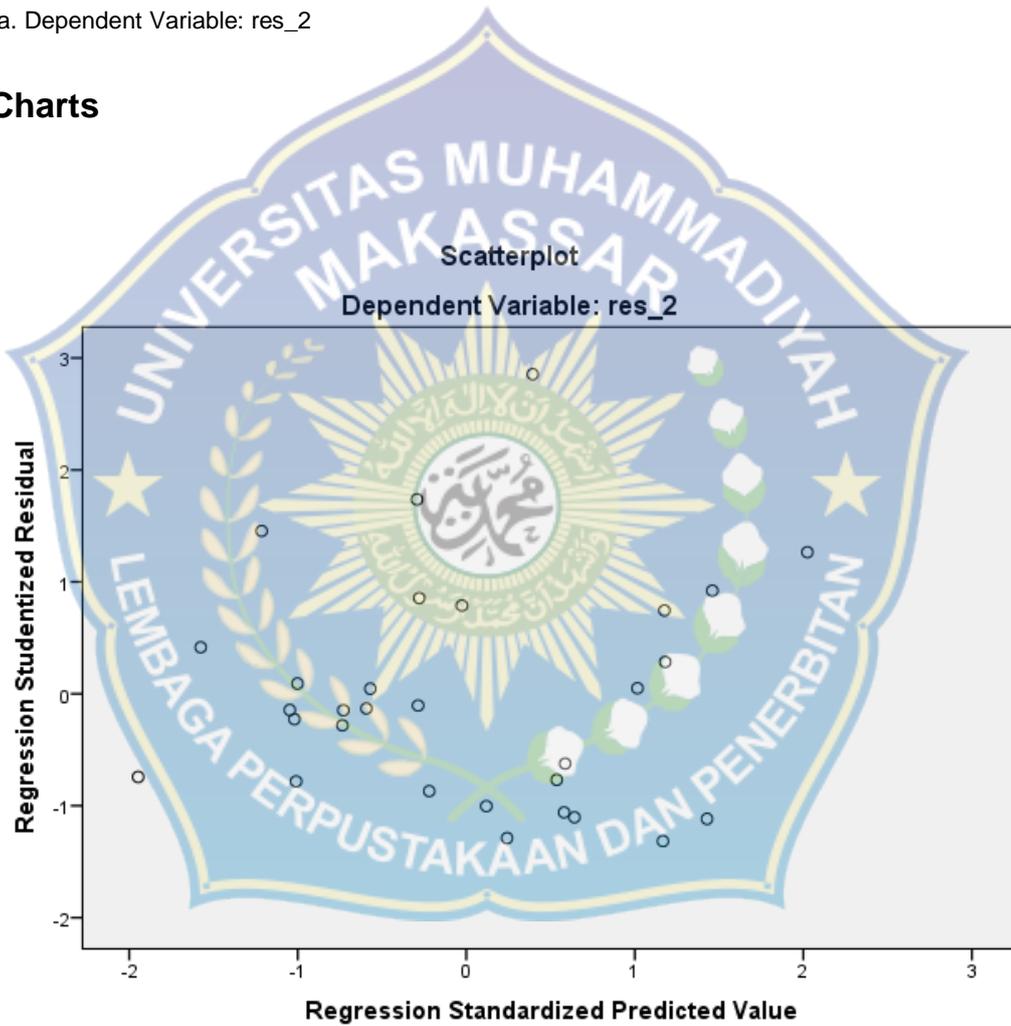


Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.602
	PERPUTARAN KAS	.532
	PERPUTARAN PIUTANG	.644
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.651

a. Dependent Variable: res_2

Charts



LAMPIRAN 4

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.383	.07777	2.643

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

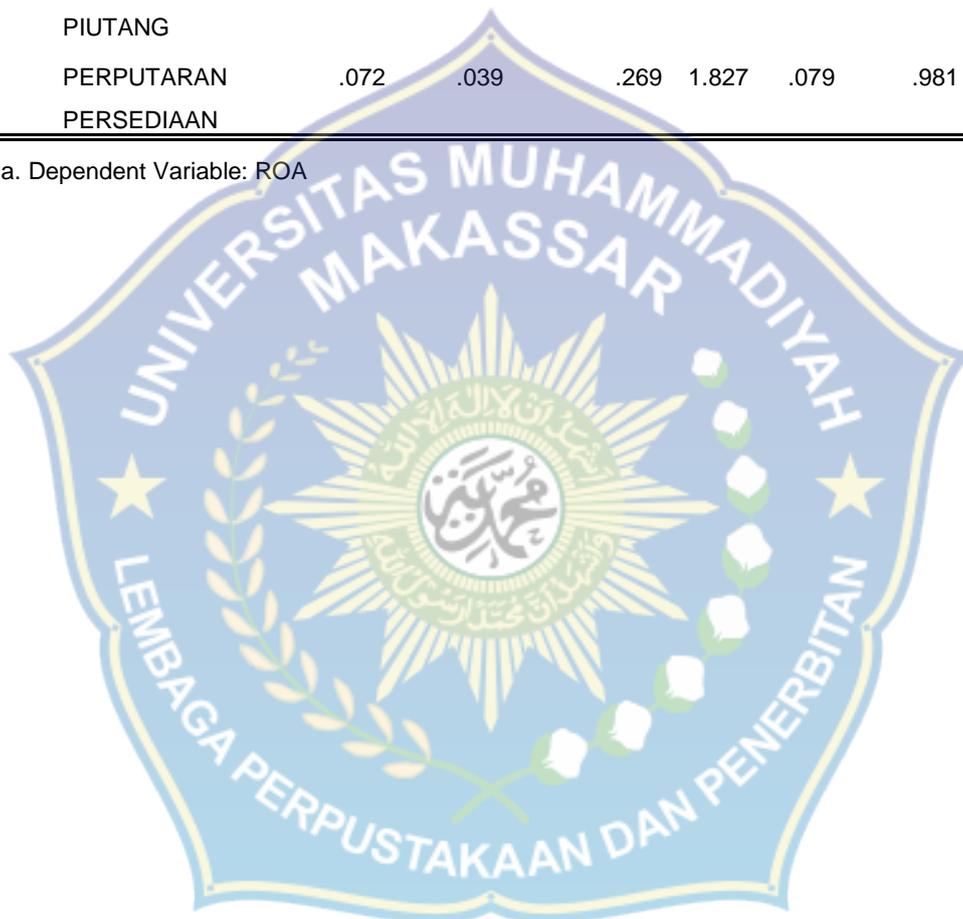
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	3	.042	7.007	.001 ^b
	Residual	.157	26	.006		
	Total	.284	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients		Coefficients		Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.254	.095		-2.677	.013		
	PERPUTARAN KAS	.132	.040	.490	3.328	.003	.982	1.018
	PERPUTARAN PIUTANG	.185	.084	.320	2.192	.038	.999	1.001
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.072	.039	.269	1.827	.079	.981	1.019

a. Dependent Variable: ROA



BIOGRAFI PENULIS



A. elizahrah lahir di Bone pada tanggal 11 Desember 1997 dari pasangan suami istri Bapak A. Amir dan Ibu Hj. Tarmini. Peneliti adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Perumahan Tirta Pelita Asri Blok B2 No. 8 Jenetallasa, Kec. Pallangga Kab. Gowa. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 114 Manciri lulus tahun 2009, SMP Negeri 4 Ajangale lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Sungguminasa lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

